

**NILAI-NILAI BIMBINGAN ISLAMI
DAN REPRESENTASI KECERDASAN SPIRITUAL
DALAM FILM *HAJI BACKPACKER***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

MAEI LITA PUTRI
NIM. 3521006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**NILAI-NILAI BIMBINGAN ISLAMI
DAN REPRESENTASI KECERDASAN SPIRITUAL
DALAM FILM *HAJI BACKPACKER***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

MAEI LITA PUTRI
NIM. 3521006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maei Lita Putri

NIM : 3521006

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI BIMBINGAN ISLAMI DAN REPRESENTASI KECERDASAN SPIRITUAL DALAM FILM HAJI BACKPACKER”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, Maret 2025

Yang Menyatakan,



Maei Lita Putri
NIM. 3521006

NOTA PEMBIMBING

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I

Danasari RT 01 RW 01 Pemalang 52314 Jawa Tengah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Maei Lita Putri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Maei Lita Putri

NIM : 3521006

Judul : **NILAI-NILAI BIMBINGAN ISLAMI DAN REPRESENTASI
KECERDASAN SPIRITUAL DALAM FILM HAJI
BACKPACKER**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 April 2025

Pembimbing,



Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I

NIP. 19890724 202012 1 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MAEI LITA PUTRI**
NIM : **3421006**
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI BIMBINGAN ISLAMI DAN
REPRESENTASI KECERDASAN SPIRITUAL
DALAM FILM HAJI BACKPACKER**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 19 Mei 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Nadhifatuz Zulfa, M.Pd.
NIP. 198512222015032003

Penguji II

Aris Priyanto, M.Ag.
NITK. 19880406202001 D1 025



di Pekalongan, 27 Mei 2025

Ditandatangani Oleh
Dekan

Nur Hafid Haryati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّيْخَةُ ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

MOTTO

"The purpose of life, after all, is to live it, to taste experience to the utmost, to reach out eagerly and without fear for newer and richer experience."

- Eleanor Roosevelt. -



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa'at di hari akhir nanti. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Gunarso dan Ibu Warlinah atas segala curahan kasih sayang, cinta dan doa tiada balas dalam mengiringi setiap langkah hidup saya. Semuanya tidak akan terlupa dan tidak mampu terbalas dengan apapun. Semoga Allah membalas kebaikan kalian berdua.
2. Keluarga saya Bani Mahroji, Kedua kakak saya Ade Okta Vian dan Dita Puspita Rini yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan ibu guru, teman-teman TK Majatengah 2008, SD Majatengah 2009, SKOne 2015, Semansaka 18 yang telah kebersamai saya untuk menjalankan sekolah.
4. Bapak Dr. Maskhur, M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam serta Dosen Pembimbing Wali yang telah sabar membimbing saya selama 8 semester.
5. Bapak Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta memotivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Rektor, Dekan, Ketua Program Studi serta Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, tanpa ilmu yang diberikan saya tidak akan sampai dititik ini.
7. Terima kasih kepada teman KKN 59 kelompok 24, anak-anak bachin, yang telah menyemangati saya untuk tetap semangat.
8. Terima kasih kepada biefeff, bachin, yaleyale, cantent city, yang selalu menyemangati penulis saat menjalani proses skripsi.
9. Terima kasih kepada Rofiah Nova lestari, Olivia Tetria Nisa, Fariza Hafsoh Fadilla, Nur Lulu” Atuzzakiya, Tri Mulyani, Regina Lintang W.K. yang selalu sabar menjadi teman dari awal perkuliahan hingga berakhirnya proses skripsi.
10. Terima kasih kepada teman-teman BPI Angkatan 2021 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
11. Terima kasih kepada rekan HMPS BPI 2023 dan DEMA FUAD 2024 saya yang telah memberikan pelajaran kehidupan yang berharga di setiap langkahnya.
12. Almamater yang menjadi tempat menimba ilmu, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
13. Terima kasih untuk diri sendiri karena telah bertahan hingga skripsi ini selesai.
14. Untuk semua orang yang terlibat yang belum saya sebutkan namanya, terima kasih.

ABSTRAK

Putri, Maei Lita. 2025. Nilai-nilai Bimbingan Islami dan Representasi Kecerdasan Spiritual dalam Film Haji *Backpacker*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I

Kata Kunci: Nilai-nilai Bimbingan Islami, Kecerdasan Spiritual, Film Haji *Backpacker*.

Penelitian ini membahas Nilai-nilai Bimbingan Islami dan Representasi Kecerdasan Spiritual dalam Film Haji *Backpacker*. Film yang beredar saat ini sering kali lebih mengutamakan aspek hiburan dan nilai komersial dibandingkan dengan menyampaikan pesan-pesan spiritual dan nilai-nilai keislaman yang konstruktif. Tetapi film Haji *Backpacker* hadir sebagai sebuah karya yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai positif keislaman melalui perjalanan spiritual tokoh utamanya. Untuk menganalisis nilai-nilai bimbingan Islami dan representasi kecerdasan spiritual yang terdapat dalam film Haji *Backpacker*, digunakan teori semiotika Roland Barthes dengan tujuan dapat mengungkap bagaimana nilai-nilai bimbingan Islami dan representasi kecerdasan spiritual yang terkandung dalam film ini.

Rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah (1) Apa saja nilai-nilai bimbingan Islami yang terdapat dalam film Haji *Backpacker*. (2) Bagaimana representasi kecerdasan spiritual dalam film Haji *Backpacker*.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi pustaka menggunakan pendekatan deskriptif dan metode kualitatif. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan semiotika. Semiotika ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda dan simbol-simbol serta bagaimana tanda-tanda tersebut membentuk makna dalam komunikasi. Selanjutnya, tanda-tanda dan simbol-simbol dalam film diidentifikasi menggunakan kode semiotika Barthes. Hasil interpretasi makna ini kemudian dikaitkan dengan konsep bimbingan Islami, seperti nilai iman, Islam, dan Ikhsan, untuk menunjukkan bagaimana film ini berfungsi sebagai media bimbingan Islami dan menunjukkan adanya representasi kecerdasan spiritual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Film Haji *Backpacker*, terungkap bagaimana karya film ini berhasil menghadirkan berbagai dimensi nilai bimbingan Islami secara komprehensif dan mendalam melalui rangkaian adegan yang disajikan. Film ini menampilkan nilai-nilai bimbingan yang mencakup nilai bimbingan Islam, yaitu bimbingan iman, Islam, dan ihsan. Melalui perjalanan spiritual tokoh utamanya, film ini menghadirkan representasi yang kaya akan berbagai dimensi kecerdasan spiritual dalam Islam. Dimensi-dimensi tersebut tercermin melalui sikap istiqomah, kerendahan hati, tawakkal, keikhlasan, kaffah, tawazun, serta ihsan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SW yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Bimbingan Islami dan Representasi Kecerdasan Spiritual dalam Film Haji *Backpacker*" dapat terselesaikan. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Strata Satu (S1) Bimbingan Penyuluhan Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penelitian ini menghasilkan suatu penggambaran mengenai Nilai-Nilai Bimbingan Islami dan Representasi Kecerdasan Spiritual dalam Film Haji *Backpacker*. Dalam penyelesaian penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih dan dengan iringan doa semoga amal baik yang telah diberikan, mendapatkan balasan pahala dari sisi Allah SWT. Untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Adab, dan Dakwah;
3. Dr. Maskhur M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam;
4. Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta

memotivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini;

5. Dr. Maskhur M.Ag selaku Dosen Pembimbing Wali yang telah sabar membimbing saya selama 8 semester;
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama masa skripsi;
7. Segenap keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi;
8. Teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2021 telah memberikan pengalaman yang mengesankan selama perkuliahan;
9. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan penulis hingga menyelesaikan skripsi. Penulis sadar tanpa dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari setiap pembaca demi perbaikan skripsi ini dan sebagai pedoman skripsi-skripsi selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

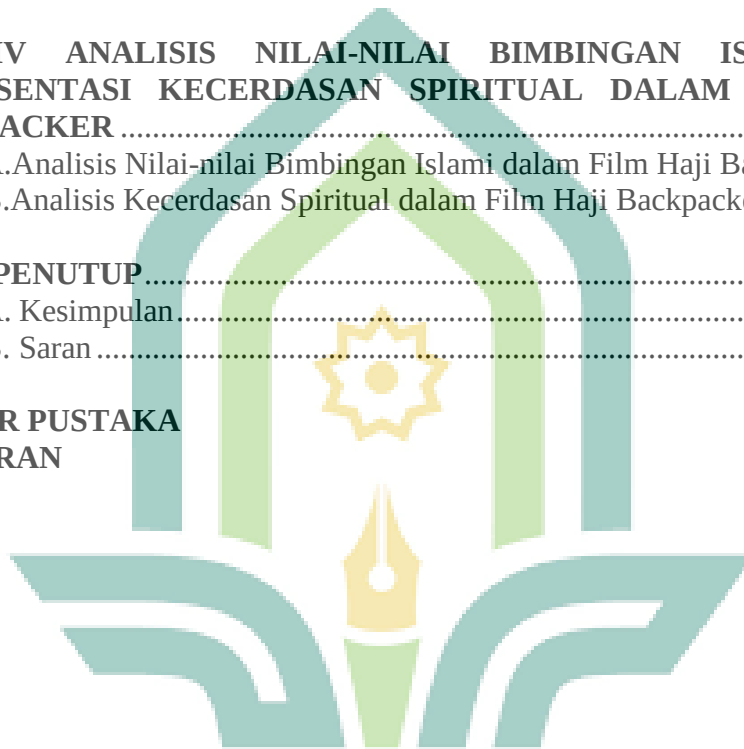
Pekalongan, Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	9
1. Analisis Teori	9
2. Penelitian Relevan	19
3. Kerangka Berpikir	22
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	28
 BAB II TEORI BIMBINGAN ISLAM, NILAI-NILAI BIMBINGAN ISLAM, KECERDASAN SPIRITUAL DAN FILM	 30
A. Bimbingan Islam	30
1. Definisi Bimbingan Islami	30
2. Landasan Bimbingan Islami	32
3. Asas-asas Bimbingan Islami	36
4. Tujuan Bimbingan Islami	42
5. Prinsip-prinsip Bimbingan Islami	44
6. Tahap-tahap Bimbingan Islami	50
B. Nilai-nilai Bimbingan Islami	54
1. Nilai-nilai Bimbingan dalam Rukun Iman	54
2. Nilai-nilai Bimbingan dalam Rukun Islam	63
3. Nilai-nilai Bimbingan dalam Ihsan	69
C. Kecerdasan Spiritual	84
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	84
2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual	86
3. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual	91
4. Fungsi Kecerdasan Spiritual	95

5. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual	99
D. Film	101
1. Definisi Film	101
2. Jenis Film	103
3. Semiotika Film	104
BAB III GAMBARAN UMUM FILM DAN DATA TEMUAN PENELITIAN	
DALAM FILM HAJI BACKPACKER	111
A. Gambaran Umum Film	111
B. Nilai- nilai Bimbingan Islami dalam Film Haji Backpacker	122
C. Kecerdasan Spiritual dalam Film Haji Backpacker	176
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI BIMBINGAN ISLAMI DAN	
REPRESENTASI KECERDASAN SPIRITUAL DALAM FILM HAJI	
BACKPACKER	201
A. Analisis Nilai-nilai Bimbingan Islami dalam Film Haji Backpacker	201
B. Analisis Kecerdasan Spiritual dalam Film Haji Backpacker	237
BAB V PENUTUP	250
A. Kesimpulan	250
B. Saran	251
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tim Produksi Film Haji Backpavker	114
Tabel 3.2 Peta Tanda Scene Muazin Sedang Mengumandangkan Azan	123
Tabel 3.3 Peta Tanda Mada Sedang Membaca Q.S Yassin Ayat 1-10	126
Tabel 3.4 Peta Tanda Bimbingan dalam Rukun Iman yaitu Iman Kepada Kitab Allah	129
Tabel 3.5 Peta Tanda Scene Mada Berpamitan kepada Su Chun untuk Melanjutkan Perjalanan Mada	131
Tabel 3.6 Peta Scene Tanda Kegiatan Shalat Berjamaah	133
Tabel 3.7 Peta Tanda Scene Mada Mendapatkan Uang Tambahan dari Pemilik Toko Tempat Mada Berkerja	136
Tabel 3.8 Peta Tanda Scene Mada Sedang Bercerita Kepada Kakak Perempuannya Mengenai Perjalanan Mada	139
Tabel 3.9 Peta Tanda Scene Mada Sedang Melaksanakan Tawaf Haji	141
Tabel 3.10 Peta Tanda Scene Mada Sedang Membeli Makanan	144
Tabel 3.11 Peta Tanda Scene Mada dan Shofia Mengenakan Pakaian yang Menutup Aurat	146
Tabel 3.12 Peta Tanda Scene Mada Sedang Melakukan Transaksi Pembayaran Makanan	149
Tabel 3.13 Peta Tanda Scene Mada dan Su Chun Sedang Berdiskusi Mengenai Masalah Mada	152
Tabel 3.14 Peta Tanda Scene Mada Bermimpi Bertemu Sang Ayah	155
Tabel 3.15 Peta Tanda Scene Su Chun dan Ayah Su Chun Menanyakan Alasan Mada Tidak Melaksanakan Sholat	159
Tabel 3.16 Peta Tanda Scene Mada dan Su Chun Berkomunikasi tetapi Tetap Menjaga Jarak Karena Bukan Muhrim	162
Tabel 3.17 Peta Tanda Scene Mada Meminta Restu Kepada Ayah Shofia Untuk Menikahi Shofia	165
Tabel 3.18 Peta Tanda Scene Mada Melaksanakan Shalat Dhuha	168
Tabel 3.19 Peta Tanda Scene Mada Mengikuti Pengajian yang Dipimpin Oleh Syed Salman Seorang Sufi Di India	171
Tabel 3.20 Peta Tanda Scene Mada Ditolong Dua Tuna Wisma Saat Sakit....	174
Tabel 3.21 Peta Tanda Scene Mada Melaksanakan Shalat dan Dilanjutkan dengan Berdzikir	177
Tabel 3.22 Peta Tanda Scene Mada Bertemu Syekh Salman	180
Tabel 3.23 Peta Tanda Scene Mada Bermonolog Mengakui Kesalahannya dan Memohon Petunjuk	183
Tabel 3.24 Peta Tanda Scene Mada Menerima Kepergian Sofia	187
Tabel 3.25 Peta Tanda Scene Mada dan Su Chun Berdiskusi Mengenai Permasalahan Mada	190
Tabel 3.26 Peta Tanda Scene Mada sedang bertukar kabar dengan kakaknya	194
Tabel 3.27 Peta Tanda Scene Mada dan Sultan di Iran Berdiskusi Mengenai Keinginan Mada Pergi ke Arab Saudi	198

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Semiotika Barthes	17
Gambar 2.1 Model Semiotika Barthes	106
Gambar 2.2 Model Ferdinand de Saussure	108
Gambar 2.3 Model Sandres Peirce	110
Gambar 3.1 Poster Film Haji Backpacker.....	120
Gambar 3.2 Muazin Sedang Mengumandangkan Azan.....	122
Gambar 3.3 Mada Sedang Membaca Q.S Yassin Ayat 3-6	124
Gambar 3.4 Mada Sedang Membaca Q.S Yassin Ayat 1-10	127
Gambar 3.5 Mada Berpamitan kepada Su Chun untuk Melanjutkan Perjalanan Mada	130
Gambar 3.6 Kegiatan Shalat Berjamaah	132
Gambar 3.7 Mada Mendapatkan Uang Tambahan dari Pemilik Toko Tempat Mada Berkerja.....	135
Gambar 3.8 Mada Sedang Bercerita Kepada Kakak Perempuannya Mengenai Perjalanan Mada	138
Gambar 3.9 Mada Sedang Melaksanakan Tawaf Haji.....	140
Gambar 3.10 Mada Sedang Membeli Makanan.....	143
Gambar 3.11 Mada dan Shofia Mengenakan Pakaian yang Menutup Aurat...	145
Gambar 3.12 Mada Sedang Melakukan Transaksi Pembayaran Makanan.....	147
Gambar 3.13 Mada dan Su Chun Sedang Berdiskusi Mengenai Masalah Mada	150
Gambar 3.14 Mada Bermimpi Bertemu Sang Ayah	153
Gambar 3.15 Su Chun dan Ayah Su Chun Menanyakan Alasan Mada Tidak Melaksanakan Sholat	156
Gambar 3.16 Mada dan Su Chun Berkomunikasi Tetapi Tetap Menjaga Jarak Karena Bukan Muhrim	162
Gambar 3.17 Mada Meminta Restu Kepada Ayah Shofia Untuk Menikahi Shofia	164
Gambar 3.18 Mada Melaksanakan Shalat Dhuha	167
Gambar 3.19 Mada Mengikuti Pengajian yang Dipimpin Oleh Syed Salman Seorang Sufi Di India	170
Gambar 3.20 Mada Ditolong Dua Tuna Wisma Saat Sakit	173
Gambar 3.21 Mada Melaksanakan Shalat dan Dilanjutkan dengan Berdzikir	176
Gambar 3.22 Mada Bertemu Syeh Salman	179
Gambar 3.23 Mada Bermonolog Mengakui Kesalahannya dan Memohon Petunjuk	182
Gambar 3.24 Mada Menerima Kepergian Shofia	186
Gambar 3.25 Mada dan Su Chun Berdiskusi Mengenai Permasalahan Mada.	189
Gambar 3.26 Mada sedang Bertukar Kabar dengan Kakaknya	193
Gambar 3.27 Mada dan Sultan di Iran Berdiskusi Mengenai Keinginan Mada Pergi ke Arab Saudi.....	196

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Surat Keterangan Similarity Checking

Lampiran 4 Lembar Pemeriksaan Skripsi

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan spiritual menjadi tantangan tersendiri dalam kehidupan masyarakat modern. Banyak individu mengalami kekosongan makna hidup, kehilangan arah, serta lemahnya kesadaran hubungan dengan Allah SWT. Dalam kondisi seperti ini, kecerdasan spiritual menjadi aspek penting yang perlu ditanamkan dan dikembangkan agar seseorang mampu menjalani hidup dengan penuh kesadaran, keseimbangan, dan tujuan yang benar. Kecerdasan spiritual membantu individu mengenali makna hidup, membangun hubungan dengan Sang Pencipta, serta menjadi pribadi yang istiqomah, rendah hati, tawakal, ikhlas, dan seimbang dalam menjalani kehidupan¹

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, bimbingan Islami memiliki peranan penting untuk membantu individu mencapai kesadaran spiritual tersebut. Bimbingan Islami merupakan proses sistematis dan berkelanjutan yang mengarahkan seseorang agar kembali kepada fitrahnya melalui pemberdayaan iman, akal, dan kehendak. Melalui bimbingan Islami, seseorang tidak hanya diarahkan untuk memahami dirinya sendiri, tetapi juga memahami kehendak Allah, serta mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari²

Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan sistematis untuk membantu individu mengatasi permasalahannya, dengan tujuan

¹ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2005), hlm. 280.

² Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm.178-179.

membangkitkan kemampuan pemahaman diri atau *self understanding*, penerimaan diri, pengarahan diri *self direction*, dan aktualisasi potensi pribadi atau *self realization*. Melalui bimbingan, seseorang dibantu untuk memahami karakteristik dirinya, menerima kelebihan dan kekurangannya, serta mengarahkan diri untuk mengembangkan potensi secara optimal. Proses ini memungkinkan individu untuk melakukan penyesuaian diri yang efektif dalam berbagai lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, sehingga ia mampu mencapai keselarasan dan perkembangan pribadi yang bermakna³.

Melalui proses bimbingan yang berkelanjutan, seseorang dapat mengembangkan kepercayaan diri, keterampilan pemecahan masalah, dan kemandirian yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Bimbingan juga berperan dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Pada akhirnya, bimbingan yang efektif akan memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan mereka dalam berbagai dimensi kehidupan⁴.

Namun, dalam pelaksanaannya, layanan bimbingan Islami masih menghadapi tantangan dalam menjangkau masyarakat secara luas. Banyak bentuk penyampaian bimbingan yang belum sepenuhnya menarik perhatian masyarakat, khususnya generasi muda. Namun dengan adanya teknologi yang semakin canggih dan banyaknya media yang bisa digunakan maka inovasi

³ Aqib, Z, *Bimbingan dan Konseling*, Yrama Widya, 2020, hlm.2.

⁴ Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A, Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik, *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(1), 2022, hlm. 2.

layanan bimbingan Islam dan pemahaman mengenai kecerdasan spiritual dapat disampaikan secara mudah salahsatunya dengan menggunakan media film untuk menyampaikan pesan-pesan secara efektif melalui alur cerita yang menyentuh dan realistis mengenai pesan spiritual dan nilai-nilai bimbingan Islam kepada masyarakat³.

Namun film-film yang beredar saat ini sering kali lebih mengutamakan aspek hiburan dan nilai komersial dibandingkan dengan menyampaikan pesan-pesan spiritual dan nilai-nilai keislaman yang konstruktif. Penceritaan yang dangkal dan tidak memperhatikan kaidah-kaidah Islam menjadi salah satu masalah utama, di mana adegan-adegan yang ditampilkan terkadang bertentangan dengan norma dan ajaran agama. Adapula permasalahan film terletak pada penyelesaian konflik dan penyelesaian masalah yang jarang menggunakan pendekatan Islam⁵.

Ketiadaan unsur pembelajaran Islam dalam alur cerita juga menjadi persoalan mendasar. Film-film yang beredar cenderung mengabaikan kesempatan untuk menyisipkan hikmah dan pembelajaran agama melalui dialog atau situasi yang ditampilkan. Padahal, media film memiliki potensi besar sebagai sarana pendidikan nilai-nilai keislaman yang efektif karena kemampuannya dalam menyampaikan pesan secara audio visual yang menarik⁶.

⁵ Ni'mah, I. L, *Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Syamil dan Dodo Dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo), 2022, hlm. 2.

⁶ Haq, I., Nurbaiti, N., & Nawawi, A. M, *Seni Film Sebagai Sarana Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Film 5 Pm Dengan Teori Semiotika Roland Barthes)*, *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 2023, hlm. 2.

Meskipun banyak film yang beredar, tidak semua film memuat pembelajaran Islam dalam alur cerita, film *Haji Backpacker* hadir sebagai sebuah karya yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai positif keislaman melalui perjalanan spiritual tokoh utamanya. Seperti yang ditampilkan dalam film *Haji Backpacker* yang mengisahkan perjalanan Mada melakukan ibadah haji secara *backpacking*, di mana berbagai tantangan dan pengalaman hidup yang ia temui membawa pada perenungan mendalam tentang makna hidup dan keteguhan iman, sehingga film ini menjadi contoh bagaimana sebuah karya sinematografi dapat memberikan pencerahan bimbingan dan perjalanan spiritualitas kepada penontonnya melalui pesan-pesan spiritual yang dikemas secara menarik dan bermakna.⁷

Film "*Haji Backpacker*" dijelaskan oleh sang sutradara, Danial, bahwa film tersebut bukan didasarkan pada tata cara naik haji dengan perjalanan *backpack*, melainkan tentang individu *backpacker* yang menemukan kembali pencerahan dalam perjalanannya. Tokoh Mada yang karakternya diperankan oleh Abimana Aryasatya diceritakan sebagai seseorang yang dibesarkan dalam keluarga yang alim dalam beragama di Surabaya. Namun, imannya diguncang oleh suatu peristiwa yang membuatnya dilanda kemarahan kepada Tuhan, hingga agama pun dicoba untuk dilupakan. Semuanya kemudian ditinggalkan dan perjalanan *backpacker* ke Thailand pun dilakukan olehnya. Di negeri tersebut, kehidupan Mada semakin diselimuti oleh kegelapan. Meskipun agama

⁷Dokumentasi Film *Haji Backpacker*, diunduh melalui laman: https://t.me/Haji_Backpacker_2014_MFA, diakses pada tanggal 10 Januari 2025.

telah dicoba untuk dilupakan, hidayah Tuhan tetap diberikan kepadanya melalui serangkaian perjalanan spiritual dan peristiwa yang membawanya menuju titik pencerahan⁸. Ungkapan "Tuhan mengajaknya kembali melalui serangkaian peristiwa" menunjukkan konsep hidayah, kecerdasan spiritual dan proses bimbingan Allah kepada hamba-Nya⁹.

Perjalanan Mada dari kegelapan menuju "titik cerah" menggambarkan proses hidayah dan perubahan spiritual yang menjadi inti utama dalam bimbingan Islami dan kecerdasan spiritual. Dari film ini terkandung pendidikan Islami terutama pada nilai-nilai yang disebutkan dalam bimbingan Islami menurut Anwar Sutoyo terdapat jelas dalam film ini seperti menunaikan rukun Islam dalam rukun iman, Islam dan *ikhshan*, seta mengenai kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar yaitu *istiqomah*, kerendahan hati, *tawwakal*, *ikhlas*, *kaffah*, *tawazun*, *ikhshan*.

Untuk menganalisis nilai-nilai bimbingan Islami dan representasi kecerdasan spiritual yang terdapat dalam film *Haji Backpacker*, digunakan teori semiotika Roland Barthes. Semiotika adalah ilmu mengenai tanda-tanda dan simbol-simbol serta dengan cara apa tanda-tanda tersebut membentuk arti dalam komunikasi, yaitu denotasi dan konotasi¹⁰. Denotasi memiliki arti langsung atau makna yang terlihat dari suatu tanda yang tampak secara visual atau terdengar secara audio, seperti adegan, dialog, dan latar tempat. Konotasi adalah makna

⁸ Sutradara: Film 'Haji Backpacker' Bukan Soal Pergi Haji dengan Biaya Murah, (Jakarta, Republika, 15 April 2014), hlm.1.

⁹Dokumentasi Film *Haji Backpacker*, diunduh melalui laman: https://t.me/Haji_Backpacker_2014_MFA, diakses pada tanggal 10 Januari 2025.

¹⁰ Rohmaniah, A. F, Kajian semiotika roland barthes. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(2), 2021, hlm.126.

yang lebih dalam yang bersifat simbolis, berkaitan dengan nilai-nilai budaya, ideologi, dan kepercayaan yang ditanamkan oleh pembuat film dalam setiap adegan atau simbol yang muncul¹¹.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana nilai-nilai bimbingan Islami menurut Anwar Sutoyo dan kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar yang disampaikan dalam film *Haji Backpacker* menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Maka dari itu, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap kajian film sebagai media komunikasi, tetapi memberikan pengetahuan mengenai bimbingan Islami dan kecerdasan spiritual yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan masyarakat modern. Berdasarkan paparan dan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penelitian ini, yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Bimbingan Islami Dan Representasi Kecerdasan Spiritual Dalam Film *Haji Backpacker*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada permasalahan yang perlu dianalisis lebih lanjut. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apa saja nilai-nilai bimbingan Islami yang terdapat dalam film *Haji Backpacker*?
2. Bagaimana representasi kecerdasan spiritual dalam film *Haji Backpacker*?

¹¹ Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang, Intrans Publising, 2019), hlm. 14.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang sudah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai bimbingan Islami yang terdapat dalam film *Haji Backpacker*.
2. Untuk mengetahui representasi kecerdasan spiritual yang terdapat dalam film *Haji Backpacker*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pandangan tentang pemahaman mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam nilai-nilai bimbingan Islam dan kecerdasan spiritual yang diangkat dalam film *Haji Backpacker*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pembimbing Islami, skripsi ini memberikan perspektif baru dalam metode pelayanan bimbingan Islam. Pembimbing dapat menggunakan film sebagai alat bantu yang efektif dalam proses bimbingan sekaligus memperkaya materi bimbingan dengan contoh-contoh konkret dari film.
- b. Bagi yang dibimbing, orang-orang yang sedang dalam proses bimbingan mendapatkan manfaat berupa contoh nyata implementasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari. Melalui visualisasi film, mereka dapat lebih mudah memahami berbagai konsep mengenai bimbingan Islam dan

kecerdasan spiritual sehingga termotivasi untuk melakukan perubahan positif dalam hidup.

- c. Bagi penonton film, karya ini menjadi sumber pembelajaran yang menarik tentang perjalanan spiritual. Mereka dapat memahami lebih banyak mengenai nilai-nilai bimbingan Islam dan kecerdasan spiritual yang dikemas dalam bentuk cerita perjalanan, dan belajar mengambil hikmah dari berbagai pengalaman tokoh utama. Film ini juga membantu penonton melakukan introspeksi diri dan mentransmisikan perjalanan spiritual mereka sendiri melalui cerminan kisah yang disajikan.
- d. Bagi sutradara, skripsi ini memberikan wawasan tentang cara mengemas pesan-pesan Islam secara kreatif dan menarik dalam bentuk film. Para sutradara dapat mempelajari berbagai teknik menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang tidak terkesan menggurui, memahami sekaligus bagaimana menciptakan keseimbangan antara elemen hiburan dan edukasi dalam film bertema keagamaan.
- e. Bagi kalangan kreator konten, penelitian ini memberikan inspirasi segar dalam mengemas konten Islami dengan pendekatan modern. Mereka dapat mempelajari teknik mendongeng yang efektif dalam menggabungkan elemen petualangan dengan nilai-nilai bimbingan dan spiritualitas. Para pencipta juga mendapatkan referensi berharga tentang cara menciptakan konten yang tidak hanya untuk kegembiraan tetapi juga memberikan nilai edukatif bagi penonton.

- f. Bagi pembuat film, pembuat film mendapatkan manfaat berupa pemahaman mendalam tentang formula film religi yang dapat diterima pasar. Mereka bisa mempelajari teknik pengembangan karakter dalam film bertema spiritual, serta mendapatkan referensi penulisan naskah yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang cara memvisualisasikan perjalanan spiritual dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami.
- g. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan referensi metodologi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan analisis mendalam terhadap nilai-nilai bimbingan Islam dan kecerdasan spiritual dalam konteks media film. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pendekatan dan metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi serta mengkaji nilai-nilai bimbingan Islami dan kecerdasan spiritual dalam karya audiovisual.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Nilai-nilai Bimbingan Islami

Anwar Sutoyo mendefinisikan bimbingan Islami sebagai suatu usaha membantu individu yang berilmu dalam menumbuhkan fitrahnya atau berbalik kepada-Nya melalui sarana memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang telah dikaruniakan Allah kepadanya, agar dapat mempelajari kehendak Allah dan Rasul-Nya, sehingga fitrah yang ada

pada diri seseorang dapat berkembang dengan benar dan kokoh sesuai dengan kehendak Allah SWT¹².

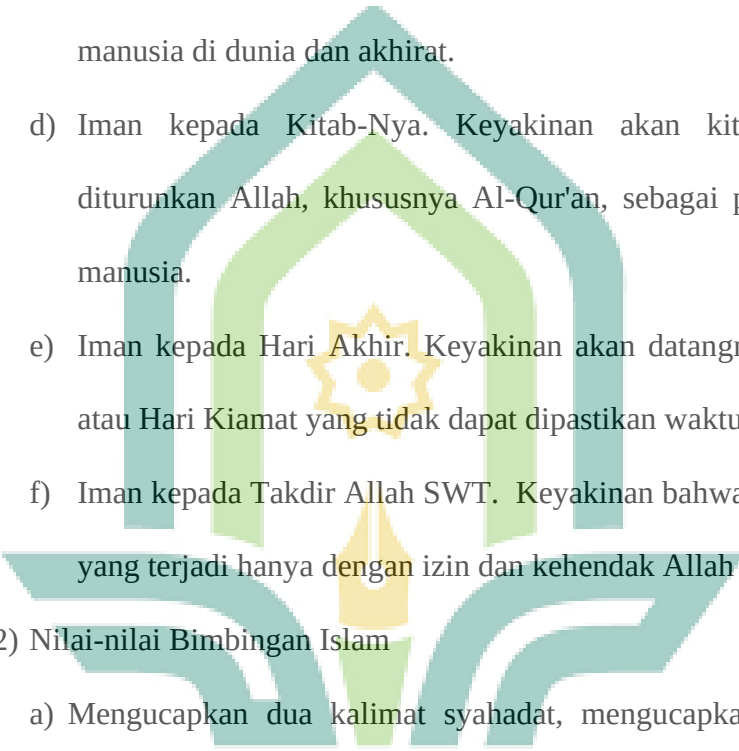
Bimbingan Islami proses sistematis dan berkelanjutan untuk membantu individu mengembangkan potensi diri sesuai fitrah, menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Proses ini dibimbing oleh prinsip-prinsip Al-Quran dan As-Sunnah, bertujuan mengoptimalkan potensi yang dianugerahkan Allah SWT. Dalam proses bimbingan Islami berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga akan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan menekankan aspek keimanan dan ketakwaan. Fokus pengembangan dalam bimbingan Islami meliputi pemberdayaan iman, akal, dan kemauan, pengembangan potensi spiritual dan kejiwaan, serta penguatan kesadaran sebagai makhluk Allah. Dengan demikian, bimbingan Islami merupakan proses bantuan yang bersifat holistik dengan memadukan aspek spiritual, psikologis, dan sosial yang berlandaskan ajaran Islam untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Anwar Sutoyo, nilai-nilai dalam bimbingan Islami mencakup beberapa aspek penting sebagai berikut:

1) Nilai-nilai bimbingan Iman

- a) Iman kepada Allah SWT. Keyakinan bahwa Allah SWT adalah Dzat Maha Pencipta yang menciptakan seluruh alam semesta dengan segala isinya.

¹² Anwar Sutoyo, Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 22.

- 
- b) Iman kaeapad Mialikat Allah SWT. Keyakinan akan eksistensi malaikat sebagai makhluk imaterial yang bertugas menjalankan berbagai tugas spiritual, termasuk menyampaikan wahyu dan mencatat amal perbuatan manusia.
 - c) Iman kepada Rosul Allah SWT. Keyakinan terhadap Rosul sebagai utusan Allah yang membawa risalah petunjuk untuk keselamatan manusia di dunia dan akhirat.
 - d) Iman kepada Kitab-Nya. Keyakinan akan kitab suci yang diturunkan Allah, khususnya Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup manusia.
 - e) Iman kepada Hari Akhir. Keyakinan akan datangnya Hari Akhir atau Hari Kiamat yang tidak dapat dipastikan waktunya.
 - f) Iman kepada Takdir Allah SWT. Keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi hanya dengan izin dan kehendak Allah SWT.
- 2) Nilai-nilai Bimbingan Islam
- a) Mengucapkan dua kalimat syahadat, mengucapkan dua kalimat syahadat merupakan pengakuan fundamental dalam Islam, yang menegaskan keesaan Allah dan mengakui Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya, yang menandai awal perjalanan spiritual seseorang dalam menerima ajaran Islam.
 - b) Bersuci dan melaksanakan shalat, bahwa jika akan melaksanakan shalat maka harus suci dari *hadats* kecil dan besar. Setelah bersuci bisa mengerjakan sholat dengan syarat dan rukun serta *sunah*-nya.

- c) Membayar zakat, infaq, dan shadaqah, bahwa jika individu membayar zakat, infaq, dan shadaqah, sebenarnya bermanfaat untuk mengembangkan pribadi individu dan mencegah individu tertimpa musibah.
- d) Shiyam, bahwa menahan diri dari makan, minum dan nafsu dengan niat karena Allah SWT.
- e) Haji, bahwa bagi individu yang mampu maka hukumnya wajib dilaksanakan minimal sekali seumur hidup.

3) Nilai-nilai Bimbingan Ihsan

- a) Bimbingan makan dan minum, bahwa individu memakan makanan yang halal dan tidak haram, membaca *Bismillah* sebelum makan, dan diakhiri dengan *Hamdalah*, memakan makanan secukupnya, menggunakan tangan kanan dan tidak dalam keadaan berdiri.
- b) Bimbingan dalam berpakaian, bahwa individu mengenakan pakaian yang menutup aurat bagi perempuan dan laki-laki, tidak memakai pakaian yang terlalu tipis dan menampakkan lekuk tubuh, dan busana tidak menyerupai lawan jenis.
- c) Bimbingan untuk berbicara, bahwa individu harus selalu berbicara baik atau jika tidak bisa berbicara baik, lebih baik diam, menjauhkan dari kata-kata yang tidak bermanfaat atau berbicara dengan kata-kata kotor, tidak berbicara berlebihan dan bersifat kebatilan, dusta, mencela adu domba dan saksi palsu.

- d) Bimbingan untuk hati, berkaitan dengan hati, Islam mengajarkan bahwa individu tidak berburuk sangka kepada individu lain, tidak dengki, tidak sombong, tidak kikir, tidak dendam, tidak mudah marah, tidak mudah bersusah hati, dan tidak mengusik orang lain.
- e) Bimbingan hidup bersama orang tua, bahwa mendahulukan menghormati kepada orang tua, berbudi baik kepada orang tua, memprioritaskan pelayanan orang tua dan menghormati serta merajut hubungan kekerabatan dengan sahabat orang tua, menjaga jalinan baik dengan sanak kerabatnya.
- f) Bimbingan hidup dengan sesama muslim, bahwa Rasulullah juga memberikan kasih sayang dengan sesama mukmin ketika bertemu dengan sesama mukmin hendaknya memberi salam, saling mengasihi mencintai dan bersikap baik pada sesama muslim.
- g) Bimbingan pertemanan dengan orang lain yang bukan *muhrim*, bahwa individu hendaknya menutup aurat agar tidak tampak oleh selain jenis cara bebas, mendekati perbuatan zina baik mata, telinga, lidah, tangan, kaki, kemaluan dan hati.
- h) Bimbingan untuk pernikahan, bahwa pernikahan di dalamnya terdapat hidup berdua antara suami istri adalah fitrah maka diperlukannya kematangan mental, fisik dan ekonomi serta mempertimbangkan agama daripada yang lainnya.

- i) Bimbingan untuk mengatasi kebingungan menentukan pilihan, bahwa dengan salat istikharah bisa untuk menentukan pilihan dan juga melakukan musyawarah dengan keluarga atau sahabat.
- j) Bimbingan menolong mereka yang sudah terlanjur membuat kekeliruan atau dosa, bahwa memohon pengampunan atas dosa-dosa yang dilakukan dan berjanji tidak melakukan kembali hal tersebut dan senantiasa berbuat kebajikan dengan harapan akan memperoleh ampunan Allah SWT.
- k) Bimbingan untuk menghadapi *musibah*, bahwa setiap ujian yang Allah berikan atas izin Allah, musibah tersebut bisa dimaksudkan sebagai ujian, teguran atau sebagai cara Allah menghapuskan dari kesalahan-kesalahannya¹³.

b. Semiotika Film

Ilmu komunikasi membuka ruang kajian semiotika, khususnya dalam analisis film sebagai media representasi realitas sosial. Film, dengan karakternya sebagai gambar bergerak, merupakan medium kompleks yang menggunakan berbagai tanda untuk mengkomunikasikan makna dan pesan. Melalui perspektif semiotika, film dapat dipahami sebagai sistem komunikasi yang di dalamnya terkandung beragam simbol, tanda, dan kode yang saling berinteraksi untuk menghadirkan konstruksi makna. Untuk membedah dan memahami pesan tersembunyi dalam film,

¹³ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm.87-122.

semiotika hadir sebagai bidang ilmu atau pendekatan metodologis yang digunakan untuk memahami dan menganalisis berbagai tanda. Dalam kehidupan manusia, tanda berperan sebagai instrumen untuk memahami dan menelusuri makna di dunia ini, baik secara individual maupun dalam konteks sosial.

Semiotika adalah bidang studi atau pendekatan metodologis yang berguna untuk mengetahui dan menganalisis berbagai tanda. Dalam pandangan Roland Barthes, yang menyebutnya sebagai semiologi, disiplin ini fokus pada bagaimana manusia memberikan dan memahami makna terhadap berbagai hal di sekitarnya¹⁴.

Dalam model analisis semiotika yang dikembangkan Roland Barthes, pemaknaan tanda dilakukan melalui dua tingkatan signifikasi. Tingkatan pertama berkaitan dengan denotasi, yang umumnya dipahami sebagai makna harfiah atau sesungguhnya. Namun, Barthes melihat denotasi lebih dari sekadar makna literal - ia memandangnya sebagai sistem pemaknaan tingkat pertama yang memiliki karakteristik tertutup dan terkait dengan unsur sensor.

Sementara itu, tingkatan kedua adalah konotasi, yang dalam pemikiran Barthes, berkaitan erat dengan operasi ideologi atau yang sering disebut sebagai mitos. Konotasi bermanfaat sebagai alat untuk memaparkan dan memvalidasi nilai-nilai yang dominan dalam suatu masa

¹⁴ Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang, Intrans Publising, 2019), hlm. 14.

tertentu. Dengan demikian, model semiotika Barthes tidak hanya menganalisis makna permukaan (denotasi) tetapi juga mengungkap lapisan makna yang lebih dalam (konotasi) yang terkait dengan konteks sosial dan ideologi yang berlaku pada zamannya¹⁵.

Barthes mengembangkan teori semiotika yang memperkenalkan konsep mitos sebagai sistem pemaknaan tingkat kedua, di mana ideologi terbentuk melalui proses interpretasi yang tidak mendalam. Mitos merupakan mekanisme komunikasi yang merepresentasikan makna permukaan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan dalam suatu periode tertentu. Teorinya fokus pada dua tahapan signifikasi: denotatif dan konotatif, dengan mitos sebagai korelasi antara kedua makna tersebut, yang dipengaruhi oleh konteks sosio-kultural masyarakat. Menurut Barthes, sebuah mitos bukanlah suatu realitas yang dapat dipahami atau tidak dapat dipahami, tetapi merupakan sebuah sistem komunikasi atau pesan-pesan yang sangat relevan dan sah dari konstruksi masyarakat yang ada.

Gagasan Barthes dalam teori semiotika fokus pada dua sistem pemaknaan yaitu denotatif dan konotatif. Di dalam gagasan yang terkenal dengan *Two Order of Signification* tersebut terdapat dua tahapan sistem pemaknaan. Tahap pertama (denotatif) merupakan makna dasar, sedangkan tahap kedua (konotatif) menghadirkan pemahaman yang lebih

¹⁵ Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang, Intrans Publising, 2019), hlm. 14.

mendalam. Mitos muncul sebagai korelasi antara kedua makna tersebut, yang terbentuk melalui pengaruh sosio-kultural dalam masyarakat, menghasilkan konstruksi makna yang kompleks dan dinamis¹⁶.

Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja:

Gambar 1.1
Model Semiotika Barthes

1. SIGNIFIER (Penanda)	2. SIGNIFIED (Petanda)
3. DENOTATIV SIGN (Penanda Denotatif)	
I. CONNOTATIVE SIGNIFIER (Penanda Konotatif)	II. CONNOTATIVE SIGNIFIED (Petanda Konotatif)
III. CONNOTATIF SIGN (Tanda Konotatif)	

Tabel di atas menjelaskan konsep pemaknaan tanda yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Barthes mengadopsi pemikiran Saussure tentang tanda, namun kemudian mengembangkannya lebih lanjut dengan memperkenalkan konsep denotasi dan konotasi.

Dalam tingkat denotasi, tanda dipahami secara fisik dan literal, seperti lampu lalu lintas yang semata dilihat sebagai objek berwarna merah, kuning, dan hijau di jalan raya. Sementara pada tingkat konotasi, pemaknaan meluas melampaui aspek fisik, dipengaruhi oleh konteks dan pemikiran pembuatnya. Dalam konteks lampu lalu lintas, setiap warna

¹⁶ Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang, Intrans Publising, 2019), hlm. 14.

memiliki makna simbolik: merah berarti berhenti, kuning diperingatkan untuk berhati-hati, dan hijau menandakan untuk melanjutkan perjalanan.

Pada tahap konotasi, tanda dapat ditransformasikan menjadi media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan makna tersembunyi atau maksud tertentu dengan lebih mendalam.

c. Kecerdasan Spiritual

Menurut Ary Ginanjar Agustian, ciri-ciri orang yang cerdas secara spiritual adalah seseorang yang mempunyai kecerdasan SQ sehari-hari, senantiasa berperilaku yang baik, atau akhlakul karimah. Perilaku itu seperti:

- 1) *Istiqomah*, apabila orang yang memiliki sifat *istiqomah*, dia akan konsisten dalam berbuat baik, karena dia memiliki tingkat kesadaran tinggi, untuk menjalani nilai-nilai, seperti norma yang ia pegang dalam hidupnya.
- 2) Kerendahan hati, yaitu sifat di mana seseorang merasa segala nikmat yang ia dapatkan, semata-mata karena Allah, dan dia tidak menganggap dirinya lebih mulia dari orang lain, dia akan menghargai orang lain, dan tidak menyombongkan dirinya sendiri
- 3) *Tawakkal* (berusaha dan berserah diri), kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit (cobaan), seseorang akan mampu menghadapi segala cobaan, apabila dia memiliki sifat *tawakkal* terhadap segala ketentuan Allah, kemudian ikhlas menerimanya.

- 4) Keikhlasan (ketulusan), tabah terhadap cobaan yang dialami, melakukan segala sesuatu tanpa pamrih
- 5) *Kaffah* (totalitas), *kaffah* merujuk pada pelaksanaan ajaran Islam secara utuh dan konsisten, tidak hanya sebagian. *Kaffah* mencakup semua aspek kehidupan, baik spiritual, moral, sosial, maupun politik, dan menekankan pentingnya menjalankan syariat Islam secara menyeluruh dan tidak terpisah-pisah.
- 6) *Tawazun* (keseimbangan), yang berarti keseimbangan, dalam hidup, artinya bisa menempatkan hidupnya secara fleksibel tidak menonton, maksud dari seimbang yaitu bisa menyeimbangkan antara dunia dan akhirat
- 7) *Ihsan* (integritas dan penyempurnaan), maksudnya yaitu seseorang yang memiliki integritas yang kuat dalam hidupnya¹⁷

2. Penelitian Yang Relevan

Skripsi Imrotul Khasanah “Nilai–Nilai Bimbingan Islam Dalam Novel *Tilawah Cinta Surat Ar-Rahman* Karya Fitri. Handayani” (2024)¹⁸. Penelitian yang dilakukan saat ini mengkaji dua variabel yaitu nilai-nilai bimbingan Islam dan kecerdasan spiritual dalam film. Sedangkan kajian terdahulu hanya membahas nilai-nilai bimbingan Islam dalam novel. Kedua penelitian tersebut mengkaji nilai-nilai bimbingan Islam sebagai sarana penyampaian

¹⁷ Susi Novita Sari, S. N. S, *Pengaruh Kecerdasan Spritual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Akutansi Smk Negeri 1 Palopo* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo), 2024, hlm. 24-29.

¹⁸ Khasanah, Imrotul, *Nilai–Nilai Bimbingan Islam dalam Novel Tilawah Cinta Surat Ar-Rahman Karya Fitri Handayanifilm*, (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan), 2024.

pesan moral dan bimbingan. Masing-masing penelitian berupaya menggali makna dan nilai yang tersirat dalam karya.

Skripsi Safinatun Naja “Nilai-nilai Bimbingan Islam dalam Film *Rico The Series*” (2024)¹⁹. Penelitian yang dilakukan saat ini mengkaji secara spesifik nilai-nilai bimbingan dan kecerdasan spiritual dalam sebuah karya film. Kajian terdahulu hanya membahas nilai-nilai bimbingan Islam secara garis besarnya saja. Selain perbedaan pendekatan tersebut, objek penelitian berupa film yang dianalisis juga berbeda. Kedua penelitian mengkaji nilai-nilai bimbingan Islam yang terdapat dalam media film. Masing-masing penelitian berupaya menggali makna dan nilai yang tersirat dalam karya audiovisual. Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Jurnal Safitri, D., Zakaria, Z., & Kahfi, ”Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Emotional Spiritual Quotient (ESQ)”, (2023)²⁰. Skripsi ini menghasilkan interpretasi mendalam tentang makna-makna yang tersembunyi di dalam film melalui analisis semiotika, sementara jurnal fokus pada perspektif Al-Ghazali tentang pendidikan kecerdasan spiritual dan relevansinya dengan konsep Emotional Spiritual Quotient (ESQ). Penelitian kedua ini sama-sama mengkaji aspek kecerdasan spiritual sebagai sarana pengembangan nilai-nilai Islam khususnya berhubungan dengan pemikiran Ary Ginanjar (ESQ). Keduanya

¹⁹ Naja, Safinatun, *Nilai-Nilai Bimbingan Islam dalam film Rico The Series* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan), 2024.

²⁰ Safitri, D., Zakaria, Z., & Kahfi, A, Pendidikan Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Emotional Spiritual Quotient (ESQ), *Jurnal Tarbawi*, 6(1), 2023, 78-98.

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam metodologi penelitiannya.

Skripsi Fiska Engelina “Nilai- Nilai Bimbingan Islami dalam Film Hati Suhita” (2024)²¹. Penelitian yang sedang dilakukan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengutarakan arti dan pesan yang tertera dalam narasi film. Sementara itu, penelitian sebelumnya menerapkan metode yang berbeda yaitu teknik analisis konten umum yang dikembangkan oleh Krippendorff untuk mengkaji isi filmnya. Kedua sama-sama mengkaji nilai-nilai bimbingan Islam. Keduanya menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip ajaran Islam dapat menjadi landasan yang kokoh dalam membimbing seseorang menuju kehidupan yang lebih baik. Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Jurnal Marliza Oktapiani, “Tingkat kecerdasan spiritual dan kemampuan menghafal Al-Qur’an” (2020)²². Persamaan utama terletak pada fokus penelitian yang sama-sama membahas aspek kecerdasan spiritual dalam konteks Islam. Di mana keduanya berusaha menghubungkan konsep spiritual dalam ajaran Islam dengan perkembangan teori kecerdasan spiritual kontemporer, khususnya berhubungan dengan pemikiran Ary Ginanjar (ESQ). Dari segi objek penelitian, jurnal berfokus pada kajian yang mengeksplorasi korelasi antara variabel kecerdasan spiritual dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an, sementara skripsi penulis menggunakan

²¹ Engelina, F, *Nilai-nilai bimbingan islami dalam film “hati suhita”* (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan), 2024.

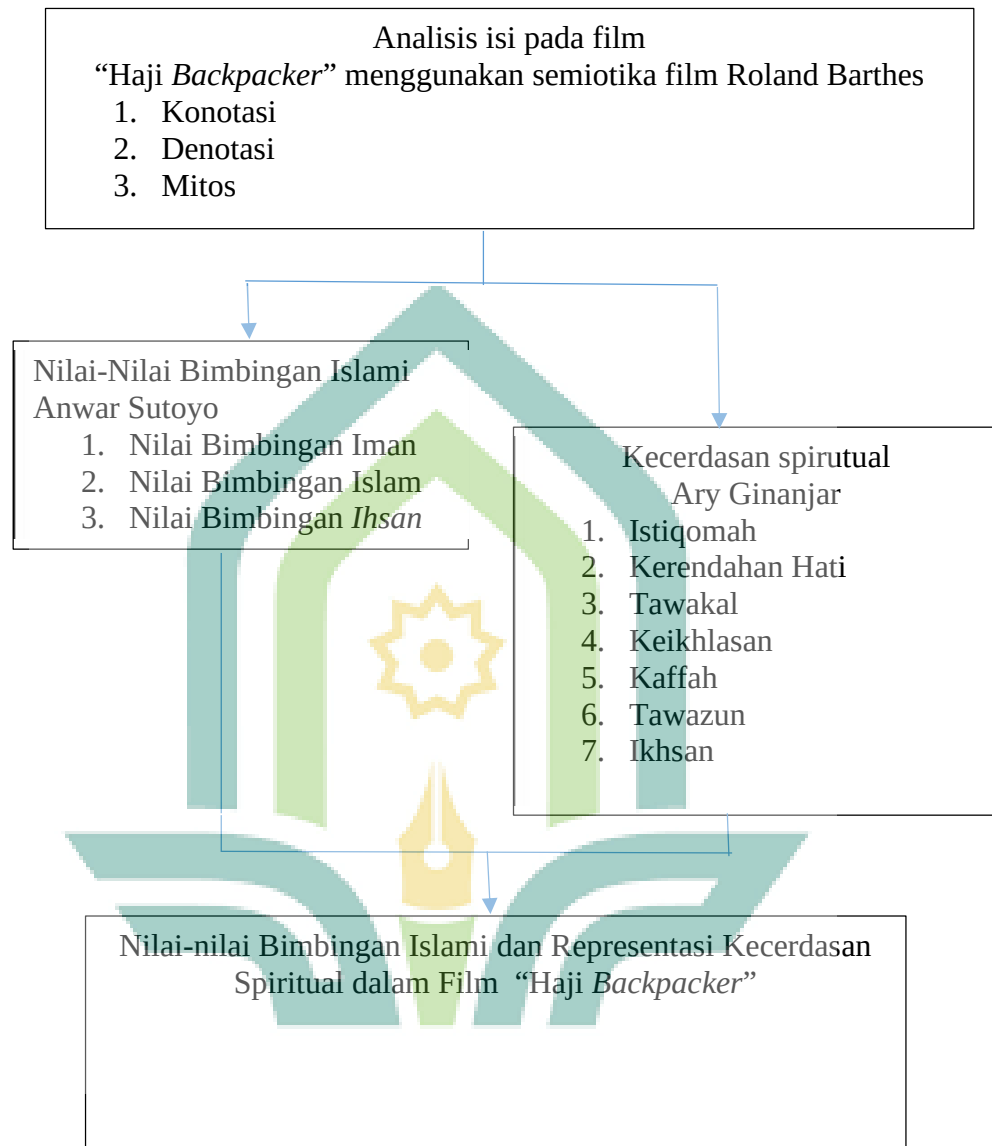
²² Oktapiani, M, *Tingkat kecerdasan spiritual dan kemampuan menghafal Al-Qur’a*, *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.

film Haji *Backpacker* sebagai objek penelitian. Metodologi yang digunakan juga berbeda, jurnal tersebut untuk menentukan hubungan sebab-akibat, sedangkan skripsi penulis untuk melihat representasinya.

3. Kerangka Berfikir

Teori semiotika Barthes, dengan sistem signifikasi dua tahap (denotasi dan konotasi) serta konsep mitos, digunakan untuk menganalisis elemen-elemen film seperti visual, audio, dan naratif guna mengungkap bagaimana nilai-nilai bimbingan Islami dan kecerdasan spiritual direpresentasikan. Analisis ini mencakup transformasi karakter Mada yang secara denotatif terlihat dari perubahan penampilan dan perilaku, serta secara konotatif melambangkan proses kembalinya fitrah melalui penerimaan hidayah. Pengintegrasian teori nilai bimbingan Islami Sutoyo dan teori kecerdasan spiritual Ary Ginanjar dengan semiotika Barthes dalam analisis film ini bertujuan untuk menemukan pemahaman mendalam tentang representasi nilai-nilai bimbingan Islami dan Kecerdasan spiritual melalui bahasa sinematik, sekaligus menunjukkan bagaimana film dapat menjadi media bimbingan Islami yang efektif.

Berikut ini dapat digambarkan alur kerangka berpikir peneliti dalam melakukan penelitian:



Bagan 1.2
Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif sebagai metode penelaahan dan pengkajian. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang juga disebut dengan metode penelitian naturalistik, dikarenakan dalam kondisi yang bersifat alamiah (*natural setting*)²³. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis representasi nilai-nilai bimbingan Islami dan kecerdasan spiritual yang terkandung dalam film *Haji Backpacker*, dengan tujuan mengungkap dan menjelaskan dimensi keislaman dalam narasi film tersebut.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan semiotika. Semiotika ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda dan simbol-simbol serta bagaimana tanda-tanda tersebut membentuk makna dalam komunikasi baik dalam teks, skenario maupun adegan film. Semiotika bermula dari kajian klasik tentang logika, retorika, dan etika, yang berkembang menjadi kajian ilmiah tentang sistem tanda dan proses pemaknaan²⁴. Menurut Roland Barthes, seorang tokoh penting dalam teori semiotika, memperkenalkan konsep dua tingkat makna, yaitu denotasi dan konotasi²⁵. Denotasi merupakan makna langsung atau makna yang terlihat dari suatu tanda. Dalam konteks film, denotasi merujuk pada apa yang tampak secara visual atau terdengar secara audio,

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm.137.

²⁴ Saloka, D, *Nilai-Nilai konseling spiritual dalam film Facing The Giants* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan), 2023, hlm. 36.

²⁵ Rohmaniah, A. F, Kajian semiotika roland barthes. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(2), 2021, hal.126

seperti adegan, dialog, dan latar tempat. Konotasi, di sisi lain, adalah makna yang lebih dalam yang bersifat simbolis, yang muncul dari interpretasi subjektif terhadap tanda. Konotasi berkaitan dengan nilai-nilai budaya, ideologi, dan kepercayaan yang ditanamkan oleh pembuat film dalam setiap adegan atau simbol yang muncul²⁶.

2. Sumber data Penelitian

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi utama yang menjadi fokus dalam penelitian. Menurut Sugiyono data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau langsung dari objek atau peristiwa yang sedang diteliti²⁷. Data primer dalam penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap film "Haji Backpacker". Penelitian mengkaji berbagai aspek naratif dan *footage* yang terkandung dalam film tersebut, termasuk jalan cerita, interaksi antar tokoh melalui dialog, pengembangan karakter, serta berbagai situasi yang ditampilkan sepanjang film. Semua elemen ini akan ditelaah secara komprehensif untuk mengungkap nilai-nilai bimbingan Islam yang tercermin di dalamnya.

²⁶ Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang, Intrans Publising, 2019), hlm. 14.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm.137.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi pendukung yang diperoleh dari sumber tidak langsung, di luar subjek primer penelitian. Menurut Sugiyono data sekunder merupakan informasi yang telah diakumulasi sebelumnya oleh pihak lain atau sumber yang tidak langsung memberikan data untuk penelitian yang sedang dilakukan²⁸. Dalam penelitian ini, data sekunder berperan sebagai materi pendukung yang dihimpun dari beragam sumber referensi terpercaya. Penelitian memanfaatkan berbagai literatur yang membahas tentang bimbingan islami, nilai-nilai bimbingan Islami, kecerdasan spiritual, serta kajian perfilman, yang diperoleh melalui berbagai media seperti buku, publikasi jurnal ilmiah, artikel-artikel terkait, dokumentasi konferensi, serta sumber digital yang kredibel. Keseluruhan data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat landasan teoretis penelitian, memberikan validasi terhadap hasil analisis film Haji *Backpacker*, serta menyediakan perspektif yang lebih komprehensif dalam pemahaman nilai-nilai Islam dan kecerdasan spiritual yang terkandung di dalamnya.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm.137.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono, teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam kegiatan penelitian²⁹. Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data, yang meliputi pengumpulan berbagai dokumen tertulis, visual, dan *elektronik* sebagai sumber informasi penelitian. Dalam hal ini dokumentasi yang menjadi data utama adalah film "Haji Backpacker" yaitu dengan mengkaji setiap adegan dan dialog yang relevan untuk mengidentifikasi nilai-nilai bimbingan Islam dan kecerdasan spiritual yang terkandung di dalamnya.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono teknis analisis data merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengolah, mengorganisir dan menginterpretasikan data agar dapat mendapatkan informasi yang bermakna³⁰. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu semiotika. Teknik analisis semiotika Roland Barthes dalam film dianalisis dengan membagi makna menjadi dua tingkatan yaitu denotasi (makna literal) dan konotasi (makna simbolis) hal ini lebih dikenal dengan nama *Two Older Signification*³¹.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm.137.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm.147.

³¹ Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang, Intrans Publising, 2019), hlm. 14.

Langkahnya meliputi menonton film dan mencatat adegan-adegan kunci yang mengandung nilai-nilai bimbingan Islami dan kecerdasan spiritual. Setiap adegan diuraikan secara denotatif, dan kemudian dianalisis konotatifnya. Selanjutnya, tanda-tanda dan simbol-simbol dalam film diidentifikasi menggunakan kode semiotika Barthes. Hasil interpretasi makna ini kemudian dikaitkan dengan konsep bimbingan Islami, seperti nilai iman, Islam, dan Ikhsan, untuk menunjukkan bagaimana film ini berfungsi sebagai media bimbingan Islami dan menunjukkan adanya representasi kecerdasan spiritual³².

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kerangka sistematika yang komprehensif, peneliti menyusun skripsi ini dalam lima bab yang saling terkait dan mendukung proses penelitian secara metodologis, yaitu:

Bab I: Pendahuluan menyajikan kerangka awal penelitian yang mencakup latar belakang masalah, merumuskan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi, dan sistematika penulisan.

Bab II: Bab ini akan mengenai teori konsep, *Pertama*, Bimbingan Islami. *Kedua*, Nilai-nilai Bimbingan Islami. *Ketiga*, Kecerdasan Spiritual. *Keempat*, film.

Bab III: Bab ini pembahasannya terdiri dari tiga sub bab, *pertama*, menguraikan gambaran umum tentang film Haji *Backpacker*, *kedua*, nilai-nilai

³² Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*, (Malang, Intrans Publising, 2019), hlm. 14.

Bimbingan Islami dalam Film *Haji Backpacker*, ketiga, Kecerdasan Spiritual dalam Film *Haji Backpacker*.

Bab IV: Analisis Data, data dikumpulkan melalui analisis konten terhadap film *Haji Backpacker* dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Film dianalisis dengan tingkatan yaitu denotasi (makna literal) dan konotasi (makna simbolis) sehingga menghasilkan interpretasi, interpretasi ini kemudian dikaitkan dengan konsep bimbingan Islami dan kecerdasan spiritual.

Bab V: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian mengenai nilai-nilai bimbingan Islami dan representasi kecerdasan spiritual dalam Film *Haji Backpacker*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya telah menghasilkan temuan mengenai dua aspek penting dalam film *Haji Backpacker*, yaitu nilai-nilai bimbingan Islami dan representasi kecerdasan spiritual. Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan secara terperinci pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai bimbingan Islami yang terdapat dalam film *Haji Backpacker* ini menampilkan tiga nilai bimbingan Islami, yaitu iman, Islam, dan ihsan. Nilai iman tercermin dalam rukun iman, begitu pula Islam juga tercermin dalam rukun Islam, sedangkan Ikhsan digambarkan melalui kegiatan sehari-hari seperti makan, minum, berpakaian, dan berbicara yang sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, film ini juga menyentuh aspek-aspek yang lebih dalam seperti menjaga kesucian hati, berhubungan baik dengan orang tua, dan berhubungan baik dengan sesama Muslim, serta memberikan panduan praktis untuk menghadapi situasi kehidupan seperti bagaimana menjalin pertemanan dengan yang bukan muhrim, mempersiapkan diri untuk pernikahan, mengambil keputusan saat menghadapi kebimbangan, memberikan pertolongan kepada mereka yang telah melakukan kesalahan atau dosa, dan menyikapi musibah dengan bijak sesuai ajaran Islam.
2. Representasi kecerdasan spiritual dalam film *Haji Backpacker* berhasil tergambar melalui perjalanan spiritual tokoh utamanya. Film ini

menghadirkan representasi yang kaya akan berbagai aspek kecerdasan spiritual dalam Islam. Aspek tersebut tercermin melalui sikap *istiqomah* yang ditunjukkan dalam konsistensi menjalani perjalanan spiritual, kerendahan hati dalam menghadapi berbagai situasi dan pembelajaran, serta penerapan *tawakkal* yang terwujud dalam keseimbangan antara usaha dan penyerahan diri kepada Allah SWT. Film ini juga menggambarkan dengan baik makna keikhlasan melalui ketulusan dalam menjalani setiap tahapan perjalanan, konsep *kaffah* yang tercermin dalam totalitas pengabdian dan pencarian spiritual, *tawazun* yang terwujud dalam keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, serta ihsan yang terwujud melalui kekonsistenan dan upaya penyempurnaan diri dalam setiap tindakan. Semua aspek kecerdasan spiritual ini disampaikan secara natural melalui alur cerita yang mengalir, menciptakan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kecerdasan spiritual dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan kepada berbagai pihak:

1. Bagi Pembimbing Islami: Film Haji *Backpacker* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan bahan diskusi dalam proses bimbingan. Para pembimbing dapat menggunakan adegan-adegan tertentu sebagai contoh konkret dalam menjelaskan konsep-konsep spiritual dan nilai-nilai Islam. Pembimbing juga dapat mengembangkan metode bimbingan yang

mengintegrasikan penggunaan media film untuk meningkatkan efektivitas proses bimbingan dan konseling Islami.

2. Bagi yang dibimbing: Film Haji *Backpacker* dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan memahami nilai-nilai Islam. Bagi orang yang membutuhkan bimbingan dapat menggunakan film ini sebagai referensi untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, film ini juga dapat membantu orang yang membutuhkan bimbingan untuk membangun kesadaran diri dan meningkatkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
3. Bagi Penonton Film: Penonton diharapkan dapat mengambil hikmah dan pembelajaran dari nilai-nilai yang disampaikan dalam film ini. Penting untuk tidak hanya menikmati film sebagai hiburan, tetapi juga melakukan refleksi mendalam terhadap pesan-pesan spiritual yang disampaikan. Penonton dapat mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung dalam film dengan keluarga atau komunitas untuk memperdalam pemahaman dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi Sutradara dan Pembuat Film: Para pembuat film diharapkan dapat terus menghasilkan karya-karya yang tidak hanya menghibur tetapi juga sarat dengan nilai-nilai edukatif dan spiritual. Perlu adanya keseimbangan antara aspek hiburan dan edukasi, serta keakuratan dalam merepresentasikan nilai-nilai Islam. Sutradara dapat mengembangkan teknik-teknik penyampaian

pesan yang lebih kreatif dan inovatif tanpa mengurangi esensi nilai-nilai Islam yang ingin disampaikan.

5. Bagi Kreator Konten: Para pencipta konten dapat mengambil inspirasi dari film ini dalam menghasilkan konten-konten yang mengandung nilai-nilai Islam. Penting untuk memperhatikan kualitas konten baik dari segi teknis maupun substansi, serta mengembangkan cara-cara kreatif dalam menyampaikan pesan-pesan Islam yang sesuai dengan konteks kekinian. Kreator konten juga perlu mempertimbangkan keberagaman audiens dalam menciptakan konten yang inklusif namun tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam.
6. Bagi Pembuat Film: Penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk menciptakan film-film yang bernilai islami dan spiritual, serta memberikan dampak positif bagi penonton. Dengan memperhatikan nilai-nilai bimbingan islami dan representasi kecerdasan spiritual dalam film *Haji Backpacker*, pembuat film dapat menciptakan karya yang lebih bermakna dan dapat meningkatkan kesadaran spiritual penonton. Pembuat film juga dapat mempertimbangkan untuk mengangkat tema-tema yang terkait dengan spiritualitas dan nilai-nilai islami dalam film-film mereka, sehingga dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kesadaran spiritual dan keimanan penonton.
7. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menganalisis film-film Islami lainnya menggunakan perspektif yang berbeda atau lebih mendalam. Peneliti selanjutnya dapat memusatkan perhatian pada aspek-aspek spesifik seperti pengaruh film keagamaan

terhadap perubahan perilaku penonton, atau menggunakan pendekatan metodologi yang berbeda seperti analisis penerimaan penonton. Selain itu, dapat dilakukan penelitian komparatif antara film Haji *Backpacker* dengan film-film Islami lainnya untuk memperkaya pemahaman tentang representasi nilai-nilai bimbingan Islami atau kecerdasan spiritual dalam media film.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. 2011. *Tilome, Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence*. (Bandung: Alfabeta)
- Abd. Wahab & Umiarso. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan dan kecerdasan Spiritual*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Abdudh Shamad. 2002. *Mukjizat Ilmiah dalam Al-Qur'an*. (Jakarta: Akbar)
- Abdul Cholid Dahlan. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami (Sejarah, konsep dan Pendekatanya)*. (Yogyakarta: Pura Pustaka)
- Ainur Rahim Faqih. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Amzah)
- Al-Ghazali. 1999. *Kepada Murid-murid Ku*. (Surabaya: HI Press)
- Al-Jurjawi. 2003. *Hikmah dan Falsafah di Balik Penetapan Syariat*. (Bandung: Pustaka Hidayah)
- Al-Qarni, A'idh. 2003. *Laa Tahzan, Jangan Bersedih*. (Jakarta: Qisthi Press)
- Al-Quran. 2023. *Kemenag*.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/2?from=155&to=155>
- Amanda, N. K., & Sriwartini, Y. 2020. Pesan Moral Pernikahan pada Film Wedding Agreemen (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*. 5(1)
- Andriana Ridho, M. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Film Animasi Upin dan Ipin (Musim Sembilan Tajuk Kedai Makan Upin dan Ipin). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. 11(2)
- Anwar Sutoyo. 2018. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Aqib, Z. 2020. *Bimbingan dan Konseling*. (Yrama Widya)
- Arif Budi Prasetya. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. (Malang, Intrans Publising)
- Ary Ginanjar Agustian. 2005. *ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*. (Jakarta: Penerbit Arga)

- Ary Ginanjar Agustian. 2001. *Rahasia Sukses Membangun kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. (Jakarta: Penerbit Arga)
- Aunur Rahim Faqih. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Amzah)
- Azka, S. A. 2020. *Konsep Bimbingan Dan Konseling Islami Menurut Anwar Sutoyo* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto)
- Az-Zahrani. 2005. *Konseling Terapi*. (Jakarta: Gama Insani)
- Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. 2022. Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(1).
- Danah Zohar Dan Ian Marshall. 2001. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. (Bandung : Mizan Media Utama)
- Danah Zohar dan Ian Marshall. 2001. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. (Bandung: PT. Mizan Pustaka)
- Dedek Pranto Pakpahan. 2021. *Kecerdasan Spiritual (SQ) DAN kecerdasan Intelektual (IQ) dalam moralitas Remaja Berpacaran*. (Malang: CV. Multimedia Edukasi)
- Delvi, N. K. 2024. *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Semester Akhir* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang)
- Dokumentasi Film Haji Backpacker. diunduh melalui laman: https://t.me/Haji_Backpacker_2014_MFA. Diakses pada tanggal 10 Januari 2025
- Ekky Imanjaya. 2004. *Who Not: Remaja Doyan Nonton*. (Bandung: Mizan)
- Engelina, F. 2024. *Nilai-nilai bimbingan islami dalam film “hati suhita”* (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan)
- Farid Hasyim. 2017. *Bimbingan dan Konseling Religius*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Fenti Hikmawati. 2015. *Bimbingan dan Konseling Prespektif Islam*. (Jakarta: Rajawali Pres)

Haji Backpacker. Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. https://id.wikipedia.org/wiki/Haji_Backpacker. Diakses pada tanggal 25 Januari 2025

HamdanI. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. (Bandung: CV Pustaka Setia)

Handayani, S. 2019. Kecerdasan Spiritual Dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Godean). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. 3(2)

Handika, M., & Herdi, H. 2021. Efektivitas Layanan E-Counseling dalam Membantu Permasalahan Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy*. 8(4)

Haq, I., Nurbaiti, N., & Nawawi, A. M. 2023. Seni Film Sebagai Sarana Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Film 5 Pm Dengan Teori Semiotika Roland Barthes). *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1(3)

Hawari Dadang. 1999. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa)

Hellen A. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Quantum Teaching)

Hudah, M. 2021. *Pendidikan Agama Islam Dalam Film Haji Backpacker Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Tingkat Smp* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri)

Kaja. 2022. *Pengambilan Keputusan Suatu Tindakan Dan Solusi*. (Bouolali: Lakeisha)

Kevinia, C., Aulia, S., & Astari, T. 2022. Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film Miracle in Cell No. 7 Versi Indonesia. *Journal of Communication Studies and Society*. 1(2)

Khavari, Khalil A. 2000. *The Art of Happiness (Mencapai Kebahagiaan dalam Setiap Keadaan)*. (Jakarta: Mizan Pustaka)

Lubis, W. G., & Muktarruddin, M. 2023. Peran konseling pranikah dalam menurunkan angka perceraian di kota Tanjung Balai. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. 9(2)

Mahmudi, I. 2016. Peningkatan motivasi belajar melalui bimbingan dan konseling islami. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. 1(2)

- Mashnaul Humairi. Triantoro Safaria. 2022. *Spiritual Intelligence metode pengembangan kecerdasan spiritual anak*. (Tesis S2 Triantoro Safaria. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Masyitah. 2022. *Konsep Bimbingan Pranikah Dalam Perspektif Bimbingan Islami*. Skripsi skripsi, UPT. Perpustakaan
- Ni'mah, I. L. 2022. *Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Syamil dan Dodo Dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)
- Olivia Rinjani. 2022. Sinopsis film *Haji Backpacker* yang tayang di Disney+ dan cara nontonnya. <https://tirto.id/sinopsis-film-haji-Backpacker-dan-link-nonton-di-disney-gqWj> diakses pada tanggal 25 Januari 2025
- Prayitno dan Erman Amti. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA)
- R. Bambang Sutikno. 2014. *Sukses Bahagia dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*, (Jakkarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Rifa'i, A. B. 2022. Analisis Semiotika Nilai-Nilai Moral Agama Pada Film Tarung Sarung. *Journal Of Islamic Social Science And Communication (Jissc) Diksi*, 1(01)
- Rohmaniah, A. F. 2021. Kajian semiotika roland barthes. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. 2(2)
- Roland Barthes. 2017. *Elemen-elemen Semiologi*, (Yogyakarta: Diva Press)
- Saloka, D. 2023. *Nilai-Nilai konseling spiritual dalam film Facing The Giants* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan)
- Samsul Munir Amin. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Amzah)
- Setyowati, Y. 2022. *Nilai-nilai Bimbingan Islami dalam Buku La-Tahzan karya Aidh Al-Qarni* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan)
- Shihab, M.Q. 2000. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Personal Umat*. (Bandung: Mizan)
- Silvia, E. 2022. *Bimbingan Islami Dalam Menangani Rasa Takut Terhadap Covid-19 Menurut Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 155-157* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry)

- Sineter. 2001. *Kecerdasan Spiritual*. (Bandung: Mizan Pustaka)
- Sobur, Alex. 2017. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Susi Novita Sari, S. N. S. 2024. *Pengaruh Kecerdasan Spritual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Akutansi Smk Negeri 1 Palopo* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo)
- Sutradara: Film 'Haji *Backpacker*' Bukan Soal Pergi Haji dengan Biaya Murah. (Jakarta, Republika, 15 April 2014)
- Syamsul Munir Amin. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Amzah)
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. (Medan: Perdana Publishing)
- Tohari Musnamar, dkk. 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. (Yogyakarta: PD Hidayat UII Press)
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integasi*
- Utsman Najati, M. 2002. *Jiwa Dalam Pandangan Para Filosof Muslim Cet.1*. (Pustaka Hidayah)
- Wulan, S., & Nuraeni, L. 2021. Stimulasi Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Akhlak Pada Anak Melalui Media Animasi Nussa Dan Rarra, *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*. 4(1)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@u.uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MAEI LITA PUTRI
NIM : 3521006
Program Studi : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
E-mail address : maeilitaputri@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 081226563261

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **NILAI-NILAI BIMBINGAN ISLAMI DAN REPRESENTASI
KECERDASAN SPIRITUAL DALAM FILM HAJI BACKPACKER**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 5 Juni 2025



MAEI LITA PUTRI
NIM.3521006